

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

(The Increase of Fine Motor Skills Through Batik Jemputan Activity In Children Group B TK Asy-Syafa'ah Jember 2015/2016 Academic Year)

Windri Rosania Ulfa, Misno A. Lathif, Khutobah

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : misno.alathif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan kegiatan membuat jemputan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B yang masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jemputan di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember dengan jumlah anak 21 yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak siklus I sebesar 63,1 dan siklus II sebesar 81,3.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, membuat jemputan

Abstract

This research was conducted in kindergarten Asy-Syafa'ah Jember 2015/2016 school year by implementing jemputan batik activities to improve fine motor skills of children in group B are still low. The research problems are how the increase in the fine motor skills of children in group B via jemputan batik activities in kindergarten Asy-Syafa'ah Sumbersari District of Jember in the academic year 2015/2016?. The purpose of this study is to improve fine motor skills of children in group B via jemputan batik activities in kindergarten Asy-Syafa'ah Sumbersari District of Jember in the academic year 2015/2016. Type of the research that used by the researcher was research class action that did in two cycles. Every cycles was consist of 4 steps. They were planning, action, observation, and reflection. The subject of the research was the students in group B at Asy-Syafa'ah kindergarten that consists of 11 boys and 10 girls. This research used some data collection method. They were interview, observation, and documentation. The result of observation of fine motor skill of the student analyzed in descriptive qualitative and quantitative way. The result of analysis showed that there was an increasing the fine motor of students in group B. The average value of the fine motor skills of children the first cycle of the second cycle of 63.1 and 81.3.

Keywords: fine motor skills, batik jemputan

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia yang paling penting di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Ada banyak periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. "Periode penting yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan" [1]. *Golden age* adalah masa-masa kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pentingnya masa-masa keemasan inilah yang mendorong terselenggaranya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan

mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya" [1].

Pada anak usia dini pembelajaran mengacu pada 6 aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral dan seni [2]. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi [3].

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang [4]. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan

jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus yang harus dikuasai meliputi menggenggam (*grasping*), memegang, merobek, dan menggunting [5].

Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan membuat jomputan. Menurut Murtono [6] “batik jomputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif”. Menurut Herni [6] “membatik jomputan pada dasarnya adalah proses pencelupan yaitu sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna”. Membuat jomputan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membuat jomputan merupakan suatu kegiatan yang menarik karena anak dapat mengenal seni batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam mengikat kain sehingga membentuk motif batik jomputan tertentu.

Membatik jomputan merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan. Hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan ini, tidak tersedia alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan ini, dan adanya rasa sulit sebelum melakukan kegiatan ini. Selain itu batik jomputan merupakan salah satu pelestarian budaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan mengenalkan budaya yaitu membuat jomputan dapat menimbulkan cinta tanah air kepada anak.

Hasil observasi di TK Asy-Syafa'ah menyatakan bahwa, kemampuan motorik halus anak tergolong masih rendah, dari 21 anak tercatat 49,1% yang sudah berkembang fisik motoriknya dengan baik, sedangkan 50,9% anak yang belum berkembang fisik motoriknya. Hal ini dibuktikan adanya anak dalam menggunting bentuk belum bisa rapi dan masih banyak yang melenceng. Ketika melipat kertas masih banyak hasil lipatan anak yang kurang baik. Anak kurang mengkoordinasikan gerakan mata. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran menjadi alasan kurangnya kemampuan motorik halus anak. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran dan minimnya pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Pembelajaran motorik halus yang dilakukan hanya mewarnai, melipat, dan menggunting, sehingga membuat anak-anak bosan.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan membuat jomputan pada anak usia dini akan sangat membantu pengembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan membuat jomputan akan mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Asy-Syafa'ah Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember dengan jumlah anak 21 yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang akan diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan kegiatan membuat jomputan.

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan motorik halus anak kelompok B selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membuat jomputan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil observasi.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

Masyhud [7]

Selanjutnya analisis data klasikal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Nilai / skor

N : Banyak anak

Magsun [8]

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Magsun [8]

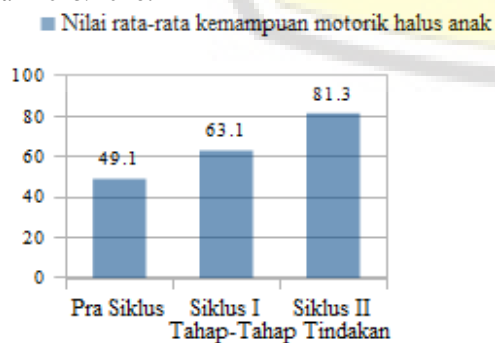
Hasil dan Pembahasan

Tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 11 April 2016, sebanyak 21 anak kelompok B yang mengikuti kegiatan membuat jomputan. Diketahui hasil dari siklus I yaitu kemampuan motorik halus anak secara klasikal sebesar 63,1 tergolong kualifikasi baik, namun secara individu sebagian besar anak pada prasiklus masuk kualifikasi cukup berkembang meningkat menjadi baik perkembangannya. Peningkatan ini diperoleh dari penerapan kegiatan membuat jomputan pada tema air, udara, api yaitu membuat jomputan dengan menggunakan 3 warna dasar (biru, merah dan kuning). Hal tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B, namun belum optimal dan perlu ada perbaikan dari kekurangan pada siklus I sehingga perlu dilakukan kegiatan lanjutan yaitu siklus II. Pada saat penerapan kegiatan membuat jomputan, masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam mengikat kain jomputan. Anak terkesan terburu-buru mengikat kain dan karena anak tidak sabar, anak tersebut meminta bantuan guru untuk mengikat kain jomputan. Ada pula anak yang tidak mendengarkan perintah guru sehingga anak tersebut hanya mencelupkan kain jomputan ke dua warna saja. Terdapat beberapa anak yang tidak mau meminjamkan kuas kepada teman lainnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, sebanyak 21 anak yang mengikuti kegiatan membuat jomputan. Diketahui pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II kemampuan motorik halus anak sebesar 81,3 tergolong kualifikasi berkembang sangat baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B sudah optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membuat jomputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan kegiatan membuat jomputan dapat dilihat dari perbandingan kemampuan motorik halus yang diperoleh anak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut disajikan diagram peningkatan kemampuan motorik halus anak dari nilai rata-rata kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan diagram tersebut tampak bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membuat jomputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan dan Saran

Melalui penerapan kegiatan membuat jomputan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi guru (1) hendaknya guru mencoba menerapkan kegiatan membuat jomputan dalam pembelajaran motorik halus; dan (2) hendaknya guru menerapkan kegiatan membuat jomputan, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan membuat jomputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saran bagi kepala TK yaitu (1) hendaknya menyarankan para guru untuk melakukan kegiatan membuat jomputan dalam pembelajaran motorik halus; dan (2) hendaknya memfasilitasi alat dan bahan untuk membuat kegiatan membuat jomputan. Saran bagi peneliti lain yaitu (1) hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan (2) hendaknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat jomputan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada dosen pembimbing tugas akhir, teman-teman yang membantu saya selama penelitian dan validator yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik B Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana
- [2] Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- [3] Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [5] Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta : Powerbooks Publishing .
- [6] Hapsari, C.W. 2014. Pengaruh Membuat Jomputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. http://eprints.ums.ac.id/29785/33/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. [25 Januari 2016]
- [7] Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Tindakan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- [8] Magsun, Sofwan, H., dan Lathief, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.